

bagaimanakah mengimani takdir.

**Keenam:** Hamba atau makhluk tidak bisa memberi manfaat dan tidak bisa mendatangkan mudarat kecuali manfaat dan mudarat tadi ditetapkan oleh Allah.

**Ketujuh:** Apa yang kehendaki pasti terjadi, yang tidak Allah kehendaki tidak akan terjadi, *maa sya-a Allah kaana, wa maa lam yasya' lam yakun.*

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

“Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Insan: 30)

**Kedelapan:** Akibat dari sabar adalah datang kemenangan.

**Kesembilan:** Di balik kesulitan ada kelapangan dan kemudahan.

Allah Ta'ala berfirman,

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Asy-Syarah: 5-6)

Para ulama mengatakan,

لَوْ جَاءَ الْعُسْرُ فَدَخَلَ هَذَا الْحُجْرَ لَجَاءَ الْيُسْرُ حَتَّى يَدْخُلَ عَلَيْهِ فَيُخْرِجُهُ

“Seandainya kesulitan itu datang dan masuk dalam lubang ini, maka akan datang kemudahan dan ia turut masuk ke dalam lubang tersebut sampai ia mengeluarkan kesulitan tadi.” (Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim, 7:597)

**Kesepuluh:** Hadits ini menunjukkan bagaimanakah tawadhu' (rendah hati) Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam karena mau bergaul dengan anak muda, juga hadits ini menunjukkan sikap baik beliau pada Ibnu 'Abbas yang masih muda.

**Kesebelas:** Yang disampaikan adalah suatu yang penting karenanya di awal hadits disebutkan kepada Ibnu 'Abbas “Sesungguhnya aku akan mengajarkan beberapa kalimat kepadamu”.

#### Referensi:

1. *Fath Al-Qawi Al-Matin fi Syarh Al-Arba'in wa Tatimmat Al-Khamsin li An-Nawawi wa Ibn Rajab rahimabumallah.* Cetakan kedua, Tahun 1430 H. Syaikh 'Abdul Muhsin bin Hamad Al-'Abbad Al-Badr. Penerbit Dar Ibnul Qayyim dan Dar Ibnu 'Affan.
2. *Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikam.* Cetakan kesepuluh, Tahun 1432 H. Ibnu Rajab Al-Hambali. Penerbit Muassasah Ar-Risalah.
3. *Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah.* Cetakan ketiga, Tahun 1425 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Penerbit Dar Ats-Tsuraya.
4. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim.* Cetakan pertama, Tahun 1431 H. Ibnu Katsir, Tahqiq: Prof. Dr. Hikmat bin Basyr bin Yasin. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

**PENERBIT**  
**Rumaysho**

CV. Rumaysho  
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajIslam.Com | Ruwafi.Com



# Rumaysho.Com

Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**

Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan Pengasuh Rumaysho.Com

## Hadits Al-Arbain An-Nawawiyah #19

# Menjaga Hak Allah dan Memahami Takdir

الحَدِيثُ التَّاسِعُ عَشَرَ

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا قَالَ كُنْتُ: خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ لِي: (( يَا غُلَامُ! إِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ: أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ، أَحْفَظِ اللَّهَ تَحْفَظْهُ مُجَاهَاكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَأَعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، زُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ))، وَفِي رِوَايَةٍ غَيْرِ التِّرْمِذِيِّ: (( أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ، تَعَرَّفْ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفَكَ فِي الشَّدَّةِ، وَأَعْلَمْ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبِكَ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَأَعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا )).

## Hadits Ke-19

Dari Abul 'Abbas 'Abdullah bin 'Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, “Pada suatu hari aku pernah berada di belakang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu beliau bersabda, ‘Wahai anak muda! Sesungguhnya aku akan mengajarkan beberapa kalimat kepadamu. Jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Jika engkau mau meminta, mintalah kepada Allah. Jika engkau mau meminta pertolongan, mintalah kepada Allah. Ketahuilah apabila semua umat berkumpul untuk mendatangkan manfaat kepadamu dengan sesuatu, maka mereka tidak bisa memberikan manfaat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah

tetapkan untukmu. Dan seandainya mereka pun berkumpul untuk menimpakan bahaya kepadamu dengan sesuatu, maka mereka tidak dapat membahayakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan bagimu. Pena-pena (pencatat takdir) telah diangkat dan lembaran-lembaran (catatan takdir) telah kering.” (HR. Tirmidzi, dan ia berkata bahwa hadits ini *hasan shahih*).

Dalam riwayat selain riwayat Tirmidzi, “Jagalah Allah, niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Kenalilah Allah di saat senang, niscaya Allah mengenalmu di saat susah. Ketahuilah, bahwa apa saja yang luput darimu, maka tidak akan pernah menimpamu. Dan apa yang menimpamu, maka tidak akan pernah luput darimu. Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan itu bersama kesulitan, dan bersama kesulitan itu ada kemudahan.” [HR. Tirmidzi, no. 2516; Ahmad, 1:293; Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*, 14:408. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *hasan*. Syaikh Syu’ail Al-Arnauth dalam tahqiqnya terhadap Musnad Imam Ahmad menyatakan bahwa hadits ini sanadnya kuat].

## Penjelasan Hadits

Yang dimaksud menjaga hak Allah di sini adalah menjaga batasan-batasan, hak-hak, perintah, dan larangan-larangan Allah.

Bentuk menjaga hak Allah seperti:

1. Menjalankan shalat, bahkan ini adalah bentuk perkara yang paling penting untuk dijaga.
2. Menjaga bersuci, karena bersuci adalah pembuka shalat.

3. Menjaga kepala dan perut. Bentuk menjaga kepala adalah menjaga pendengaran, penglihatan dan lisan dari berbagai keharaman. Sedangkan bentuk menjaga perut adalah menjaga apa yang ada di dalamnya yaitu menjaga hati dari perkara haram, serta menjaga perut dari dimasuki makanan dan minuman yang haram.

4. Menjaga lisan dan kemaluan.

5. Belajar ilmu agama sehingga bisa menjalankan ibadah dan muamalah dengan baik, serta berdakwah dengan ilmu untuk diajarkan pada yang lain.

Balasan dari menjaga hak Allah adalah akan mendapatkan penjagaan dari Allah, di antara bentuknya:

1. Allah akan menjaga untuk urusan dunianya, akan diberi penjagaan pada badan, anak, keluarga, dan harta.
2. Jika ia menjaga hak Allah pada waktu muda dan kuat, Allah akan menjaganya pada waktu tua dan lemah.
3. Keturunannya akan dijaga.
4. Akan dijaga dari gangguan jahat.
5. Allah akan menjaga agama dan iman, serta diselamatkan dari syubhat dan syahwat.

Kalimat hadits “Jagalah Allah, niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu”, maksudnya adalah siapa yang menjaga aturan Allah dan memperhatikan hak-Nya, ia akan mendapati Allah dalam setiap keadaan, di mana Allah akan menolong, menjaga, dan memberi taufik padanya. Hal ini sebagaimana ayat,

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

\* Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. An-Nahl: 128). Yang dimaksud di sini adalah ma’iyah khashshah yaitu kebersamaan yang khusus, konsekuensinya Allah beri pertolongan dan penjagaan.

Adapun bagian hadits “Kenalilah Allah di saat senang, niscaya Allah mengenalmu di saat susah”, maka ada bentuk mengenal Allah terbagi dua:

1. Mengetahui Allah secara umum yaitu membenarkan dan beriman sebagaimana yang dilakukan umumnya orang beriman.

2. Mengetahui Allah secara khusus yaitu segala kecondongan hati hanya kepada Allah.

Adapun balasannya dengan Allah mengenal kita, ada dua macam:

1. Allah mengenal secara umum dengan mengilmui dan mengetahui kita secara lahir dan batin.

2. Allah mengenal secara khusus dengan mencintai, mengabdikan doa, menyelamatkan kita kala mengalami kesulitan.

Adapun bagian hadits “Jika engkau mau meminta, mintalah kepada Allah. Jika engkau mau meminta pertolongan, mintalah kepada Allah”, ini sama maknanya dengan ayat,

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.” (QS. Al-Fatihah: 5)

Kalimat ini “Pena-pena (pencatat takdir) telah diangkat dan lembaran-lembaran (catatan takdir) telah kering” menunjukkan bahwa takdir sudah dicatat seluruhnya.

Ibnu Rajab Al-Hambali *rahimahullah* menerangkan ada dua tingkatan seorang mukmin dalam menghadapi musibah: (1) ridha pada takdir, (2) sabar dalam menghadapi musibah. Bedanya, sabar itu menahan diri dari murka, namun tetap masih merasakan sakit; sedangkan ridha itu hatinya lapang dalam menerima takdir, dan rasa yakinnya begitu besar hingga mengalahkan rasa sakitnya. Lihat *Jami’ Al-‘Ulum wa Al-Hikam*, 1:488.

## Faedah Hadits

**Pertama:** Siapa yang menjaga batasan Allah, maka Allah akan menjaga dunia dan agamanya.

**Kedua:** Siapa saja yang tidak memperhatikan batasan dan aturan Allah, maka ia tidak mendapatkan penjagaan dari Allah, sebagaimana dalam ayat disebutkan,

نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ

“Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan (artinya: meninggalkan) mereka.” (QS. At-Taubah: 67)

**Ketiga:** *Al-jazaa’ min jinsil ‘amal*, balasan itu sesuai dengan amal perbuatan. Artinya, amalan menjaga hak Allah, dibalas pula dengan penjagaan dari Allah.

**Keempat:** Hamba hendaklah mengkhususkan ibadah dan isti’anah (meminta pertolongan) hanya kepada Allah.

**Kelima:** Hadits ini mengajarkan